

## **BAB III**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Pondok Pesantren Darul Hijrah**

Pondok pesantren Darul Hijrah yang berada di Cindai Alus, Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren dengan sistem modern yang didirikan oleh salah satu alumni pondok Darussalam Gontor. Kegiatan dan pembelajarannya seperti pondok Darussalam Gontor. Pondok yang berdiri sejak tahun 1986 ini dulunya bermula dari 4 santri yang kemudian sekarang berkembang menjadi sekitar 1700 santri. Berdirinya pesantren ini adalah termasuk cita-cita dari alumni yang ingin mendirikan pesantren yang serupa dengan Gontor. Pada saat itu banyak santri yang ingin belajar di pondok Darussalam Gontor, akan tetapi pondok Gontor sendiri tidak mampu untuk menampungnya.

Proses berdirinya pondok bermula saat K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc merupakan salah satu alumni yang dipilih oleh pengurus pondok pesantren Darussalam Gontor untuk mendirikan pondok cabang yang berada di daerah Kalimantan Selatan.

##### **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Hijrah**

Pondok pesantren yang resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986 ini bervisi terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh, beristiqomah, berwawasan luas, unggul, dan berprestasi.

Adapun misinya adalah Menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam yang bermutu, professional, berkeseimbangan, asri, sejahtera, dan berorientasi ke depan. Mengembangkan pola pendidikan kader umat yang mandiri, terampil, berkarakter ilmiah dan uswah, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menyiapkan kader umat yang dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sesuai dengan bakat dan profesi yang diminati.

Sedangkan mottonya adalah Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas. Kemudian panca jiwa (lima pribadi yang harus dimiliki santri) yaitu Keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiah, dan kebebasan.

### **3. Jenjang Pendidikan Pondok Pesantren Darul Hijrah**

Sebagai pondok pesantren modern, mata pelajaran yang ditawarkan pun meliputi mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok. Untuk menunjang proses belajar mengajar, para santri di waktu-waktu tertentu menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pendidikan Formal :

1. MTs Darul Hijrah (1986)
2. SMP Darul Hijrah Putra ( 1997)
3. MA Darul Hijrah (1990)
4. SMA Darul Hijrah Putra (2013)
5. STIT (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah) (2003)

Adapun jenjang pendidikan yang akan di ambil peneliti sebagai subjek ialah yang jenjang SMA karena ingin mencari tahu tentang kemandirian remaja nya. Dan berdasarkan data dari kemdikbud jumlah siswa SMA dari Pondok Pesantren Darul Hijrah berjumlah hampir 100 siswa, yang dimana peneliti akan mengambil 4 orang siswa SMA sebagai subjek penelitian.

### **B. Identitas Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini berjumlah 4 orang siswa laki-laki Pondok Pesantren Darul HIjrah yang berusia remaja, adapun tabel identitas calon subjek penelitian ialah sebagai berikut :

TABEL IDENTITAS CALON SUBJEK PENELITIAN

Tabel 3.1

NO	Inisial	Usia
1.	R	17
2.	YS	16
3.	MN	16
4.	B	17

## IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

Tabel 3.2

Subjek (Inisial)	Usia	Alamat Tempat Tinggal	Status	Agama
R	16	Jalan Kayutangi	Siswa	Islam
YS	17	Jalan Sultan Adam	Siswa	Islam
MN	17	Jalan Sultan Adam	Siswa	Islam
B	16	Jalan A. Yani, Km 4	Siswa	Islam

Selengkapnya identitas subjek penelitian dapat dipaparkan dalam data satu persatu, penulis akan menyajikan identitas subjek sebagai berikut:

1. Subjek R

R adalah seorang remaja laki-laki berusia 16 tahun, dia bertempat tinggal di Jalan Kayutangi bersama kedua orangtua kandungnya, R adalah anak ke dua dari tiga bersaudara yaitu terdiri dari 1 saudara perempuan dan 2 saudara laki-laki.

R pada saat ini ialah siswa di Pondok Pesantren Darul Hijral. R kira-kira memiliki tinggi  $\pm$  160 cm, berat  $\pm$  50 kg, berkulit sawo matang, dan berambut ikal hitam.

Subjek R mengaku bahwa ia diharuskan tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, dan apapun yang di suruh atau diperintahkan orang tua dia harus mau, dia juga mengaku apabila sedang pulang dari pondok atau lagi dalam masa libur ketika dia jalan-jalan dengan temannya dia harus lapor dia sedang berada dimana dengan cara berkomunikasi lewat video call dengan orang tuanya.

Dalam hal menghargai dia mengaku tidak ada satupun di dalam keluarganya yang menghargai dia, bahkan ayahnya pun tidak menghargai ibunya, ketika dia memberikan pendapat, ketika masuk pondok pesantren pun dia mengaku itu semua atas keinginan ayahnya bukan keinginannya.

Ketika ditemui peneliti untuk melakukan wawancara pertama kali kepada subjek pada Hari Minggu, 26 Januari 2020, waktu 10.10 – 10.45 WITA

Terlihat dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan di lingkungan yang R tempati merupakan lingkungan yang cukup memiliki banyak kegiatan keagamaan, hal itu membuat kehidupan keagamaan R saat kecil menjadi religius, terarah dan disiplin. Subjek R adalah orang yang ramah, terbuka dan menjawab pertanyaan dengan nada serius, selama proses wawancara berlangsung R lebih banyak tersenyum dan berkerut dahi ketika setiap membahas orangtuanya sambil menjawab pertanyaan dari peneliti.

## 2. Subjek YS

YS adalah remaja laki-laki yang berusia 17 tahun. YS bertempat tinggal di Jalan Sultan Adam, Subjek YS adalah anak pertama dari 2 bersaudara.

YS memiliki tinggi badan sekitar  $\pm$  167 cm, berat  $\pm$  55 kg, berkulit sawo matang, berambut lurus, dengan tahi lalat di dekat ujung mata

Berbeda dengan subjek R, subjek YS ketika di tanya seputar tentang orang tua, dia mengaku orang tuanya lebih membebaskan dia dan tidak mengharuskan dia untuk tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, tetapi pada saat pulang kerumah dan dia mau jalan-jalan keluar bersama teman dia harus menghubungi orangtua dengan alasan mereka khawatir anaknya berpergian tanpa memberitahu.

Ketika memberikan pendapat dia mengaku jarang memberikan pendapat, karena kebanyakan dia yang meminta pendapat dan saran kepada orangtua, dia juga mengutarakan bahwa ketika dia pulang dari pondok pesantren mereka satu keluarga sering berkumpul di ruang tengah dan berbicara mengenai berbagai macam topik satu sama lain.

Subjek pertama kali di temui di rumahnya pada hari Minggu 02 Februari 2020 jam 10.25-11.01 WITA

Subjek YS adalah orang yang sangat tenang dan ramah, dan selama proses wawancara berlangsung YS terlihat sangat antusias ketika menjawab pertanyaan yang dianggapnya menarik.

### 3. Subjek MN

MN adalah remaja laki-laki yang berusia 17 tahun. YS bertempat tinggal di Jalan Sultan Adam, Subjek YS adalah anak tunggal.

YS memiliki tinggi badan sekitar  $\pm$  165 cm, berat  $\pm$  55 kg, berkulit putih matang, dan berambut lurus.

Dia mengaku orang tuanya tidak mengharuskannya patuh dan tunduk pada kehendaknya, dia juga mengutarakan kedua orang tuanya membebaskannya melakukan segala sesuatu selagi positif karena jika dia melakukan semuanya sesuai kehendak orang tuanya, orang tuanya takut dia melakukannya tidak dengan sepenuh hati dan tidak menyelesaikan segala sesuatu itu dengan baik, tetapi orang tuanya tetap memberikan arahan. Dia menggambarkan tentang sikap ayahnya yang tegas saat dia memang marah kepadanya, dan jika dia salah maka ayahnya akan memarahiku dengan tegas dan aku sadar itu juga demi kebaikanku, aku juga sering berkomunikasi dengan orangtua ku, karena kami sangat senang jika berkumpul didepan tv sambil menontonnya, ini masih sering kami lakukan ketikan aku pulang dari pondok.

Dia mengungkapkan setiap mengambil keputusan terkadang jika itu masalah yang cukup serius aku akan bercerita dan memintakan pendapat

kepada orangtuaku, tetapi jika memang masalah itu bisa saya sendiri yang mengatasinya aku akan mengatasinya dengan sendiri tanpa bantuan mereka. Dan dia juga mengakui setiap mengambil keputusan akan mengandalkan orang lain, karena solusi yang diberikan juga akan sangat berpengaruh jika tidak hanya dia sendirian untuk mengambil keputusan tersebut.

Saat di temui pertama kali di rumahnya di jalan Sultan Adam, 09 Febuari 2020 hari Minggu, jam 10.00-10.45

Subjek MN adalah orang yang sangat ceria dan ekspresif, dan selama proses wawancara berlangsung MN selalu tersenyum, tertawa dan dengan nada yang antusias ketika menjawab setiap pertanyaan.

#### 4. Subjek B

B adalah seorang remaja laki-laki berusia 17 tahun, dia bertempat tinggal di Jalan A.Yani Km 4 bersama kedua orangtua kandungnya, B adalah anak ke terakhir dari tiga bersaudara yaitu terdiri dari 1 saudara perempuan dan 1 saudara laki-laki.

B pada saat ini ialah siswa di Pondok Pesantren Darul Hijral. R kira-kira memiliki tinggi  $\pm 169$  cm, berat  $\pm 50$  kg, berkulit putih, dan berambut keriting.

Subjek B mengaku bahwa ia diharuskan tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, dan apapun yang di suruh atau diperintahkan orang tua dia harus mau, karena menurut B mereka peranan paling penting dalam



keluarga. Jika tidak mematuhi maka anak akan ditegur atau dimarahi. Tetapi B mengakui bahwa tidak semua kemauan yang mereka mau dapat dia penuhi, karena menurutnya dia yg menjalaninya bukan mereka dan mereka tidak memahami itu.

Ketika ditemui peneliti untuk melakukan wawancara pertama kali kepada subjek pada Hari Sabtu, 18 Januari 2020, waktu 16.00 dan pertemuan terakhir tanggal 25 Januari 2020 hari Sabtu jam 15.30 WITA.

Subjek B adalah orang yang lebih terbuka, dan ceria dan banyak tertawa selama proses wawancara

### C. Ringkasan Hasil Penelitian

Peneliti membuat tabel ringkasan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara keempat subjek. Yaitu sebagai berikut:

TABEL RINGKASAN POLA ASUH SUBJEK

Tabel 3.3

Pola Asuh	R	YS	MN	B
Pola Asuh Otoriter	Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua. (Sangat Kuat)	Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua. (Kurang)	Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua. (Sangat Kurang)	Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua. (Kuat)

	<p>Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat. (Sangat Kuat)</p> <p>Anak hampir tidak pernah diberi pujian. (Kuat)</p> <p>Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. ( Sangat Kuat)</p>	<p>Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat. (Sangat Kuat)</p> <p>Anak hampir tidak pernah diberi pujian. (Kurang)</p> <p>Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. ( Sangat Kurang)</p>	<p>Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat. (Kurang)</p> <p>Anak hampir tidak pernah diberi pujian. (Kurang)</p> <p>Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. ( Sangat Kurang)</p>	<p>Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat ( Kuat)</p> <p>Anak hampir tidak pernah diberi pujian. (Kuat)</p> <p>Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. (Sangat Kurang)</p>
<p>Pola Asuh Demokratis</p>	<p>Menyediakan waktu (Kurang)</p>	<p>Menyediakan waktu (Sangat Bagus)</p>	<p>Menyediakan waktu (Kurang)</p>	<p>Menyediakan waktu(Kurang)</p>

	Berkomunikasi secara pribadi (Sangat kurang)	Berkomunikasi secara pribadi (Sangat Bagus)	Berkomunikasi secara pribadi (Sangat Bagus)	Berkomunikasi secara pribadi (Sangat kurang)
	Menghargai anak (Sangat kurang)	Menghargai anak (Sangat Bagus)	Menghargai anak (Sangat Bagus)	Menghargai anak (Sangat Bagus)
	Menerima kritik (Sangat Kurang)	Menerima kritik (Sangat Bagus)	Menerima kritik (Sangat Bagus)	Menerima kritik (Sangat Kurang)
Pola Asuh Permisif	Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah (Kuat)	Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah (Sangat Kurang)	Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah (Sangat Kurang)	Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah (Sangat Kurang)
	Memberikan kebebasan kepada anak untuk dorongan atau keinginannya	Memberikan kebebasan kepada anak untuk dorongan atau keinginannya	Memberikan kebebasan kepada anak untuk dorongan atau keinginannya	Memberikan kebebasan kepada anak untuk dorongan atau

	<p>(Kurang)</p> <p>Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak</p> <p>(Kuat)</p> <p>Hukuman tidak diberikan karena tidak ada aturan yang mengikat</p> <p>(Kuat)</p> <p>Kurang membimbing</p> <p>(Sangat Kurang)</p>	<p>(Bagus)</p> <p>Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak (Bagus)</p> <p>Hukuman tidak diberikan karena tidak ada aturan yang mengikat</p> <p>(Kurang)</p> <p>Kurang membimbing</p> <p>(Kuat)</p> <p>Anak lebih berperan dari pada orang tua</p>	<p>(Sangat Bagus)</p> <p>Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak (Sangat Bagus)</p> <p>Hukuman tidak diberikan karena tidak ada aturan yang mengikat</p> <p>(Cukup)</p> <p>Kurang membimbing</p> <p>(Kuat)</p> <p>Anak lebih berperan dari pada orang tua</p>	<p>keinginannya</p> <p>(Sangat Bagus)</p> <p>Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak</p> <p>(Sangat Bagus)</p> <p>Hukuman tidak diberikan karena tidak ada aturan yang mengikat</p> <p>(Cukup)</p> <p>Kurang membimbing(Kuat)</p> <p>Anak lebih berperan dari pada orang tua</p>
--	--	---	--	---

	Anak lebih berperan dari pada orang tua (Sangat Kurang)	(Sangat Kurang)	(Sangat Kurang)	(Sangat Kurang)
	Kurang tegas (Sangat Kuat)	Kurang tegas (Sangat Kurang)	Kurang tegas (Sangat Kurang)	Kurang tegas (Sangat Kurang)

### TABEL RINGKASAN KEMANDIRIAN REMAJA

Tabel 3.4

Kemandirian	R	YS	MN	B
Kemandirian Emosional	De-idelized (Sangat Kurang)	De-idelized (Sangat Kuat)	De-idelized (Sangat Kuat)	De-idelized (Bagus)
	Parent as people (Kurang)	Parent as people (Kuat)	Parent as people (Kuat)	Parent as people (Bagus)
	Non dependency	Non dependency	Non dependency	Non dependency

	(Bagus)	(Sangat Bagus)	(Bagus)	(Bagus)
	Individuation	Individuation	Individuation	Individuation
	(Bagus)	(Kurang)	(Sangat Kurang)	(Bagus)
Kemandirian	Perubahan dalam kemampuan pengambilan keputusan	Perubahan dalam kemampuan pengambilan keputusan	Perubahan dalam kemampuan pengambilan keputusan.	Perubahan dalam kemampuan pengambilan keputusan
Perilaku	(Bagus)	(Kurang)	(Sangat Bagus)	(Bagus)
	Perubahan dalam konformitas dan kerentanan untuk dipengaruhi	Perubahan dalam konformitas dan kerentanan untuk dipengaruhi	Perubahan dalam konformitas dan kerentanan untuk dipengaruhi	Perubahan dalam konformitas dan kerentanan untuk dipengaruhi
	(Kuat)	(Sangat Kurang)	(Sangat Kuat)	(Kuat)
	Perubahan dalam perasaan atas kepercayaan diri sendiri.	Perubahan dalam perasaan atas kepercayaan diri sendiri.	Perubahan dalam perasaan atas kepercayaan diri sendiri.	Perubahan dalam perasaan atas kepercayaan diri sendiri

	(Bagus)	(Sangat Bagus)	(Bagus)	(Bagus)
Kemandirian	Abstrack Belief.	Abstrack Belief.	Abstrack Belief.	Abstrack Belief.
Nilai	(Kurang)	(Bagus)	(Bagus)	(Bagus)
	Principal belief	Principal belief	Principal belief	Principal belief
	(Kurang)	(Bagus)	(Bagus)	(Kuat)
	Independent Belief	Independent	Independent Belief	Independent
	(Kurang)	Belief	(Bagus)	Belief
		(Bagus)		(Kurang)